

**KAJIAN PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI ELABORASI METODE PQ4R
(PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**STUDY OF ENHANCING STUDENT'S LEARNING
ACHIEVEMENT BY THE USE OF PQ4R
(PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW)
ELABORATION STRATEGIES METHOD IN THE ISLAMIC
RELIGIOUS STUDY**

Feisal Ghazaly

Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 (Eks. Komplek Siliwangi), Senen, Jakarta Pusat
Telepon: (021) 34834862, Faks: (021) 34834862
E-mail: fei_gho@yahoo.com

ABSTRACT

In general, teachers used to teach the Islamic Religious Education (PAI) in the conventional method of learning. This research aims to determine whether the use of PQ4R elaboration strategies methods in learning can enhance students' learning achievement systematically in SMP Negeri 15 Mataram. This research used a descriptive approach seeking to examine more deeply the use of PQ4R elaboration strategies methods. The results showed that the average score of the subjects increased ranging from 74.91 on the precondition capability to 82.08 on the first act, and increased to 85.25 in the second act, and rose again to 87.20 in the third act. Thus, PAI learning using PQ4R elaboration strategies methods are proven to improve student achievement.

Keywords: Teaching, Islamic religious education, Elaborative strategies, PQ4R methods, Academic achievement.

ABSTRAK

Pada umumnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan strategi elaborasi metode PQ4R dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 15 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, mengkaji lebih mendalam penggunaan strategi elaborasi metode PQ4R. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata subjek meningkat dari 71,75 pada kemampuan prasyarat bahwa menjadi 79,99 pada tindakan 1, meningkat lagi menjadi 83,15 pada tindakan 2, dan meningkat lagi menjadi 87,2 pada tindakan 3. Dengan demikian, pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Elaborasi Metode PQ4R terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran, Pendidikan agama Islam, Strategi elaborasi, Metode PQ4R, Prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran tidak akan mungkin tercapai tanpa performa siswa yang peka, kritis, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab sebab menurut Guthrie dan Reed dalam Sukardi,¹ siswa merupakan salah satu sumber daya manusia yang

menentukan mutu pembelajaran. Performan siswa tersebut dapat dilihat dari hasil setiap kegiatan belajarnya. Hal ini terkait pula dengan tingkat pemahaman siswa karena tinggi rendahnya prestasi belajar siswa juga merupakan hasil dari upaya kegiatan belajarnya.

Tinggi rendahnya prestasi siswa juga tidak lepas dari peran serta guru dalam proses pembelajaran karena guru merupakan tenaga pelaksana yang sangat menentukan dan memainkan peranan yang strategis. Tingkat keterlibatan siswa serta interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran juga sangat tergantung kepada guru. Guru yang baik—seperti halnya guru Pendidikan Agama Islam—adalah guru yang selalu mencoba menerapkan berbagai alternatif metode dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan produktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru mempunyai tugas yang kompleks dan menantang. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya, baik secara individu maupun kelompok.

Tugas dan peranan guru tidak terbatas pada interaksi edukatif di dalam kelas, namun juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain sebagainya sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan dasar) yang mesti dimilikinya.² Sepuluh kompetensi guru tersebut meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³

Dalam konteks nilai pedagogis, guru juga bertugas membantu, membimbing, dan memimpin siswanya. Mohammad Rifai dalam Suryobroto² mengatakan bahwa di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan secara mandiri, terutama ketika berada di dalam situasi kelas.

Selanjutnya, proses pembelajaran dibedakan menjadi dua dimensi, yaitu dimensi cara menguasai pengetahuan dan dimensi cara menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah ada.⁴ Pada dimensi pertama, dibedakan tipe belajar yang bersifat menemukan (*discovery learning*) dan tipe belajar yang bersifat menerima (*reception learning*). Pada dimensi kedua, dibedakan antara belajar yang

bersifat menghafal (*rote learning*), memahami (*comprehensive learning*), dan belajar bermakna (*meaningful learning*). Dimensi kedua inilah yang akan diteliti melalui metode PQ4R.

Tugas guru yang utama adalah membantu siswa untuk berupaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mereka agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, seorang guru tak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memegang tiga peranan strategis, yaitu sebagai perancang, pengelola, dan evaluator pembelajaran.⁵ Upaya pengembangan prosedur rancangan pembelajaran amat penting dilakukan oleh guru secara baik.⁶ Esensi rancangan adalah merancang seperangkat tindakan yang bertujuan untuk mengubah situasi yang ada ke situasi yang diinginkan. Salah satu cara merancang pembelajaran adalah dengan strategi elaborasi melalui metode PQ4R. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI, ditempuh suatu Strategi Elaborasi melalui Metode PQ4R. Dengan demikian, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *"Bagaimanakah cara meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditempuh dengan Strategi Elaborasi melalui Metode PQ4R."*

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji metode PQ4R dalam implementasinya terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengaktifkan siswa dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan dalam konteks dunia nyata, dengan pemberian rincian pada informasi sehingga menjadi informasi baru yang lebih bermakna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif karena peneliti berupaya mengkaji lebih mendalam tentang penggunaan Strategi Elaborasi melalui Metode PQ4R dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Responden penelitian ini adalah para siswa SMP Negeri 5 Mataram. Penelitian dilakukan pada tahun 2006.

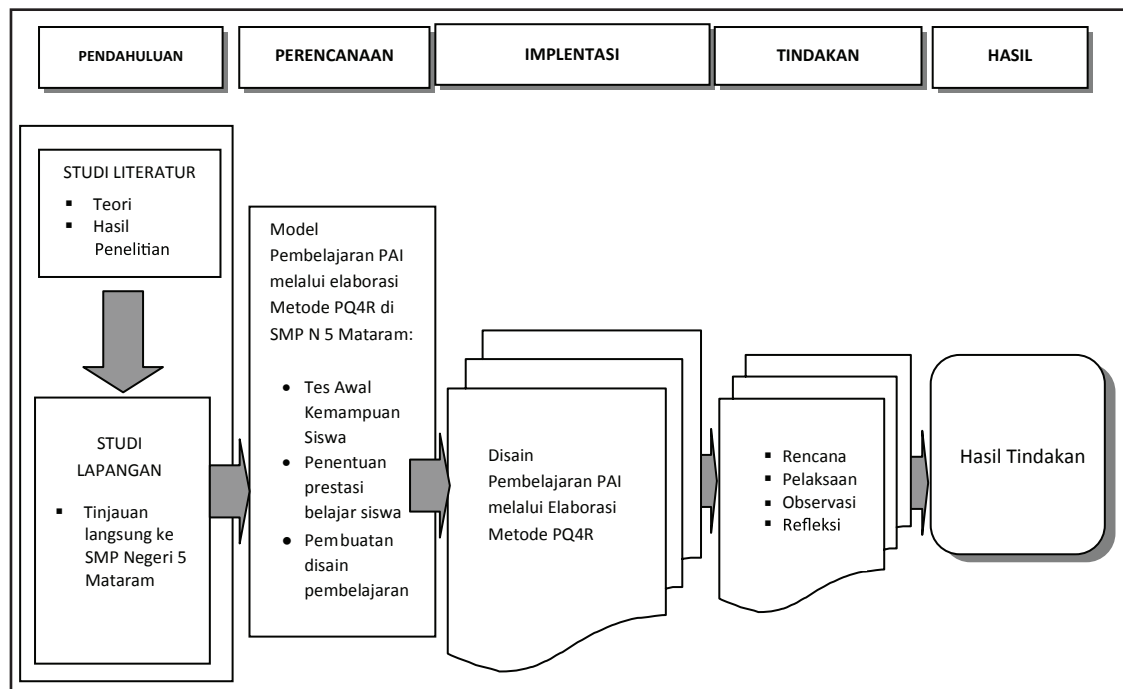
Sebelum dilaksanakan pemberian tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes prasyarat. Siswa yang mengikuti tes prasyarat terdiri atas 120 orang dari 4 (empat) kelas, 30 orang dari kelas VII A, 30 orang dari kelas VII E, 30 orang dari kelas VII F, dan 30 orang lainnya dari kelas VII G. Kemudian hasil tes prasyarat tersebut diklasifikasi menjadi 3 kategori, yaitu kategori berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan berkemampuan rendah, masing-masing diambil 1 orang dari tingkat kemampuan tinggi, 1 orang dari tingkat kemampuan sedang, dan 1 orang lainnya dari tingkat kemampuan rendah sehingga keseluruhannya berjumlah 12 orang yang kemudian ditetapkan sebagai subjek terteliti. Alur penelitian tindakan (*action research*) ini dapat diilustrasikan dalam Gambar 1.

Peneliti bertindak sebagai pelaku utama sekaligus *observer* sebab peneliti terlibat langsung dalam penggunaan metode PQ4R kepada siswa dan pengevaluasian kemajuan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Pelaksanaan penelitian, sebagaimana terlihat pada Gambar 1, dilakukan melalui tiga daur pemberian tindakan.⁷ Setiap daur terdiri dari empat fase, yaitu (1) rencana tindakan (*plan*), (2) pelaksanaan (*act*), (3) observasi (*observe*), dan (4) refleksi (*reflect*).

Analisis data dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya dimulai sejak pengumpulan data sampai selesainya penelitian lapangan, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong.⁸ Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.⁹

Menurut Merrill, Kelety, dan Wilson dalam Degeng¹⁰, strategi elaborasi sebagai salah satu teori yang mendukung hadirnya ilmu pembelajaran bertujuan untuk menetapkan cara-cara yang optimal untuk menstruktur dan mengorganisasi isi materi. Reigeluth dan Meyer dalam Degeng¹¹ mengemukakan prinsip-prinsip strategi elaborasi yang meliputi penataan urutan elaboratif, urutan prasyarat belajar, sintesis (*synthesizer*), analogi, pengaktif strategi kognitif (*cognitive strategy activator*), kontrol, dan rangkuman isi materi. Strategi ini perlu dieksplorasi dalam proses pembelajaran guna mencapai pengetahuan yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ross dan Divesta¹² serta Dansereau,¹³ diketahui bahwa pembelajaran dengan penggunaan strategi elaborasi melalui metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) memperlihatkan pembelajaran sebagai proses



Gambar 1. Alur Pemikiran

penambahan rincian pada skemata yang telah ada di otak untuk membuat informasi baru agar mudah diingat atau dipelajari sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan Hanclosky dalam Degeng¹¹ yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode PQ4R secara sistematis dapat membantu siswa mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi apa yang mereka baca.

Strategi elaborasi melalui metode PQ4R ini kiranya dapat juga diterapkan pada pembelajaran PAI. PAI menekankan pada pemahaman otentik (*authentic comprehensions*) yang melibatkan segala kemauan, kemampuan, kearifan, kepekaan sosial, dan kesalehan siswa, sebagai karakter materi PAI yang dibangun berdasarkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tertuang dalam standar kompetensi PAI yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hal ini membawa implikasi kepada keharusan pembelajaran PAI untuk menerapkan suatu strategi/metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dengan meningkatkan produktivitas belajar untuk kebermaknaan konteks pembelajarannya (*meaningful learning*). Beberapa hasil penelitian Lusiana dan Anitah dalam Degeng¹¹ mensinyalir bahwa metode PQ4R merupakan salah satu strategi elaborasi yang lebih mengaktifkan siswa dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan dalam konteks dunia nyata, dengan pemberian rincian pada informasi sehingga menjadi informasi baru yang lebih bermakna. Itu dapat berlangsung melalui langkah-langkah: *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite* dan *review* dalam situasi pembelajaran PAI.

Preview adalah mensurvei atau men-*skim* materi pelajaran secara cepat untuk mendapatkan suatu ide tentang pengorganisasian umum dan topik-topik dan subtopik utama. *Question* adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada saat membaca. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berupa kata “apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan di mana.” *Read* adalah membaca materi sambil menjawab pertanyaan yang diajukan. *Reflect* adalah refleksi materi, mencoba memahami informasi dengan cara: (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, (2) mengaitkan subtopik-

subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama, (3) mencoba untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan, dan (4) mencoba untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dari materi tersebut. *Recite* adalah latihan mengingat-ingat informasi dengan menyatakan butir-butir penting dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditimbulkan. *Review* adalah me-*review* secara aktif materi dengan memusatkan pada pertanyaan-pertanyaan dan membaca ulang materi dengan berbagai sumber yang relevan.¹⁴

Keenam langkah tersebut menurut Anderson dalam Nur¹⁴ sesungguhnya memusatkan siswa pada pengorganisasian informasi bermakna dan melibatkan potensi siswa dalam menguraikan secara lebih rinci informasi ke dalam suatu jawaban yang memadai. Hal tersebut dapat membantu siswa secara efektif menghafal informasi dari bacaan, mengaktifkan pengetahuan awal, dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan peningkatan prestasi belajar subjek, ditetapkan indikator prestasi belajar dengan membaginya menjadi tiga kategori dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Peningkatan Prestasi Belajar Subjek

Kategori	Interval Nilai	Indikator
Tinggi	86–100	Tindakan Berhasil
Sedang	70–85	Tindakan Belum Maksimal
Rendah	0–69	Tindakan Gagal

Penetapan tiga kategori dan indikator tersebut, sebagai acuan dalam memutuskan apakah pemberian tindakan dengan Strategi Elaborasi melalui Metode PQ4R dapat meningkatkan prestasi belajar subjek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil tes prasyarat subjek sebelum pemberian tindakan dapat dilihat pada Tabel 2. Dari hasil tes prasyarat tersebut, diketahui subjek terteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Prestasi Subjek pada Tes Prasyarat

No.	Subjek	Skor	Tingkat Kemampuan Prasyarat
1.	Irma Ilan Setia Wati (IISW)	86	Tinggi
2.	Firman Abadi Saputra (FAS)	73	Sedang
3.	Avian Gunawan (AG)	85	Sedang
4.	Arief Wahyudin Subhiyan (AWS)	69	Rendah
5.	Maseus Nabasa Samosir (MNS)	87	Tinggi
6.	Muhamad Dzul Fadly (MDF)	84	Sedang
7.	Dhuha Ayu C. Nurhuda (DACN)	54	Rendah
8.	Muhammad Diaz Ramadhan (MDR)	57	Rendah
9.	Dimas Wicaksono (DW)	85	Sedang
10.	Kurnia Juniarti (KJ)	88	Tinggi
11.	Nur Aini (NA)	49	Rendah
12.	Budi Wahyunadi (BW)	89	Tinggi
Skor rata-rata : 74,91			Sedang

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2006)

- 1) Empat subjek memiliki kemampuan tinggi dengan kisaran angka 86–89;
- 2) Empat subjek memiliki kemampuan sedang dengan kisaran angka 70–85; dan
- 3) Empat subjek memiliki kemampuan rendah dengan kisaran angka 49–69;
- 4) Skor rata-rata 12 subjek mencapai 74,91 dengan tingkat kemampuan sedang.

Deskripsi Data dan Pemberian Tindakan 1

Hasil refleksi terhadap deskripsi tingkat kemampuan prasyarat subjek di atas, dapat diidentifikasi sebagai bahan refleksi untuk pemberian tindakan 1 sebagai berikut:

- 1) Pemberian tindakan 1 ditargetkan 4 subjek yang memiliki kemampuan tinggi mengalami peningkatan dengan target kisaran 90–100.
- 2) Pemberian tindakan 1 ditargetkan 4 subjek yang memiliki kemampuan sedang mengalami peningkatan dengan target kisaran 86–100.
- 3) Pemberian tindakan 1 ditargetkan 4 subjek yang memiliki kemampuan rendah mengalami peningkatan dengan target kisaran 70–100.
- 4) Pemberian tindakan 1 ditargetkan 12 subjek yang memiliki skor rata-rata 74,91 dengan tingkat kemampuan sedang, mengalami

peningkatan dengan target kisaran 72–100 dengan tingkat kemampuan tinggi.

Berdasarkan hasil tes prasyarat tersebut, peneliti bersama guru mitra berkolaborasi mendesain pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Strategi Elaborasi melalui Metode PQ4R sebagai berikut:

Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Strategi Elaborasi melalui Metode PQ4R

1. Identitas Rencana Pembelajaran

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Taharah (Bersuci)
Kelas/Smt	: VII/ I
Pertemuan	: I, II, III
Waktu	: 3X60 menit (180 menit)

2. Kemampuan Dasar/ Tujuan

Standar Kompetensi: Menerapkan hukum dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar : Siswa mampu melakukan taharah (bersuci)

Indikator:

- Siswa dapat menjelaskan macam-macam najis dan hadas serta cara menyucikannya.
- Siswa dapat menjelaskan pengertian wudu dan hal-hal yang membatalkannya.
- Siswa dapat menjelaskan pengertian tayamum dan hal-hal yang membatalkannya.

3. Materi dan Prosedur

Materi dari bahan ajar Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VII. Prosedur pembelajaran PQ4R:

- Preview*, subjek membaca selintas dengan cepat, memperhatikan judul-judul dan topik-topik utama, membaca tinjauan umum dan rangkuman, dan meramalkan bacaan tersebut akan membahas tentang apa.
- Question*, subjek melakukan pendalaman topik-topik dan judul-judul utama dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut.
- Read*, subjek membaca bahan dengan memberikan perhatian pada ide-ide utama dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- Reflect*, subjek melakukan refleksi sambil membaca, menciptakan gambaran visual dari bacaan, menghubungkan informasi baru

dalam bacaan dengan apa yang telah diketahui.

- Recite*, subjek melakukan resitasi dengan menjawab dengan suara keras pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, dan menghafal daftar atau fakta-fakta penting yang terdapat dalam bacaan dengan suara keras atau suara pelan.
- Review*, subjek mengulang kembali seluruh bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beberapa kali.

4. Bahan/Media/Alat

Buku bahan ajar; Lembar Kegiatan Siswa (LKS), air dan debu suci dan menyucikan.

5. Penilaian: Penilaian kelas menganut *authentic assessment*

Refleksi Tindakan 1: Hasil Belajar Subjek pada Tindakan 1

Untuk mengetahui apakah subjek mengalami peningkatan prestasi belajar. Setelah pemberian tindakan 1 dengan menggunakan Strategi Elaborasi melalui Metode PQ4R, dilakukan tes tindakan 1. Hasil tes tindakan 1 menunjukkan: (1) delapan subjek berkemampuan tinggi mengalami peningkatan dengan kisaran 86–95, (2) delapan subjek berkemampuan sedang mengalami pening-

Tabel 3. Tingkat Prestasi Subjek pada Tindakan 1

No.	Subjek	Skor	Tingkat Kemampuan Prasyarat
1	Irma Ilan Setia Wati (IISW)	89	Tinggi
2	Firman Abadi Saputra (FAS)	80	Sedang
3	Avian Gunawan (AG)	87	Tinggi
4	Arief Wahyudin Subhiyan (AWS)	79	Sedang
5	Maseus Nabasa Samosir (MNS)	90	Tinggi
6	Muhamad Dzul Fadly (MDF)	86	Tinggi
7	Dhuha Ayu C. Nurhuda (DACN)	54	Rendah
8	Muhammad Diaz Ramadhan (MDR)	77	Sedang
9	Dimas Wicaksono (DW)	92	Tinggi
10	Kurnia Juniarti (KJ)	95	Tinggi
11	Nur Aini (NA)	65	Rendah
12	Budi Wahyunadi (BW)	91	Tinggi
Skor rata-rata: 82,08			Sedang

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2006)

katan dengan kisaran 75–85, dan (3) empat subjek berkemampuan rendah mengalami peningkatan dengan kisaran 54–68.

Hasil tes tindakan 1 dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil tes tindakan 1 tersebut, dapat diidentifikasi adanya peningkatan skor rata-rata subjek dari 74,91 pada tes prasyarat, meningkat menjadi 82,08 pada tes tindakan.

- 1) Semua subjek mengalami peningkatan pada tindakan 1 dari kisaran peningkatan.
- 2) Hingga 20 poin, kecuali hanya 1 subjek (DACN) yang tidak mengalami peningkatan sama sekali.

Fokus target peningkatan berdasarkan hasil refleksi skor prasyarat, pada tindakan 1 mengalami peningkatan sebagai berikut:

- 1) Empat subjek berkemampuan tinggi mengalami peningkatan sebagai berikut:
 - a) Subjek IISW dengan skor 86 pada tes prasyarat mengalami peningkatan menjadi 89 pada tes tindakan 1.
 - b) Subjek MNS dengan skor 87 pada tes prasyarat mengalami peningkatan menjadi 90 pada tes tindakan 1.
 - c) Subjek KJ dengan skor 88 pada tes prasyarat mengalami peningkatan menjadi 95 pada tes tindakan 1.
 - d) Subjek BW dengan skor 89 pada tes prasyarat mengalami peningkatan menjadi 91 pada tes tindakan 1.
- 2) Empat subjek berkemampuan sedang mengalami peningkatan sebagai berikut:
 - a) Subjek FAS dengan skor 73 pada tes prasyarat mengalami peningkatan menjadi 80 pada tes tindakan 1.
 - b) Subjek AG dengan skor 85 pada tes prasyarat mengalami peningkatan menjadi 87 pada tes tindakan 1.
 - c) Subjek MDF dengan skor 84 pada tes prasyarat mengalami peningkatan menjadi 86 pada tes tindakan 1.
 - d) Subjek DW dengan skor 85 pada tes prasyarat mengalami peningkatan menjadi 92 pada tes tindakan 1.
- 3) Empat subjek berkemampuan rendah mengalami peningkatan, sebagai berikut:

- a) Subjek MS dengan skor 65 pada tes prasyarat mengalami peningkatan menjadi 75 pada tes tindakan 1.
- b) Subjek DACN dengan skor 54 pada tes prasyarat mengalami peningkatan menjadi 54 pada tes tindakan 1.
- c) Subjek MDR dengan skor 57 pada tes prasyarat mengalami peningkatan menjadi 77 pada tes tindakan 1.
- d) Subjek NA dengan skor 49 pada tes prasyarat mengalami peningkatan menjadi 65 pada tes tindakan 1.

Identifikasi peningkatan prestasi belajar subjek pada tindakan 1 sebagaimana di atas, dijadikan sebagai bahan refleksi untuk pengambilan tindakan 2.

Refleksi Tindakan 2: Hasil Belajar Subjek pada Tindakan 2

Setelah pemberian tindakan 2, dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar subjek. Dari hasil tes tersebut diketahui bahwa: (1) tujuh subjek berkemampuan tinggi mengalami peningkatan dengan kisaran 86–95, (2) tiga subjek berkemampuan sedang mengalami peningkatan dengan kisaran 77–80, dan (3) dua subjek berkemampuan rendah mengalami peningkatan dengan kisaran 51–54.

Hasil tes subjek setelah pemberian tindakan 2, dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan hasil tes tindakan 2 tersebut, dapat diidentifikasi adanya peningkatan skor rata-rata subjek dari 82,08 pada tes tindakan 1 meningkat menjadi 85,25 pada tes tindakan 2. Semua subjek mengalami peningkatan pada tindakan 2 dari kisaran peningkatan 1 hingga 9 poin, kecuali 1 subjek (DW) yang tidak mengalami peningkatan.

Fokus target peningkatan berdasarkan hasil refleksi tindakan 1, mengalami peningkatan pada tindakan 2 sebagai berikut.

- 1) Delapan subjek berkemampuan tinggi mengalami peningkatan sebagai berikut:
 - a) Subjek IISW dengan skor 89 pada tes tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 90 pada tes tindakan 2.
 - b) Subjek MNS dengan skor 90 pada tes tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 91 pada tes tindakan 2.

Tabel 4. Tingkat Prestasi Belajar Subjek pada Tindakan 2

No.	Subjek	Skor	Tingkat Kemampuan Prasyarat
1	Irma Ilan Setia Wati (IISW)	90	Tinggi
2	Firman Abadi Saputra (FAS)	85	Sedang
3	Avian Gunawan (AG)	89	Tinggi
4	Arief Wahyudin Subhiyan (AWS)	86	Tinggi
5	Maseus Nabasa Samosir (MNS)	91	Tinggi
6	Muhamad Dzul Fadly (MDF)	88	Tinggi
7	Dhuha Ayu C. Nurhuda (DACN)	65	Rendah
8	Muhammad Diaz Ramadhan (MDR)	78	Sedang
9	Dimas Wicaksono (DW)	92	Tinggi
10	Kurnia Juniarti (KJ)	96	Tinggi
11	Nur Aini (NA)	69	Rendah
12	Budi Wahyunadi (BW)	94	Tinggi
Skor rata-rata: 85,25			Sedang

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2006)

- c) Subjek KJ dengan skor 95 pada tes tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 96 pada tes tindakan 2.
 - d) Subjek DW dengan skor 92 pada tes tindakan 1 tidak mengalami peningkatan pada tes tindakan 2.
 - e) Subjek BW dengan skor 91 pada tes tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 94 pada tes tindakan 2.
 - f) Subjek MDF dengan skor 86 pada tes tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 88 pada tes tindakan 2.
 - g) Subjek AG dengan skor 87 pada tes tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 89 pada tes tindakan 2.
 - h) Subjek AWS dengan skor 79 pada tes tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 86 pada tes tindakan 2.
- 2) Dua subjek berkemampuan sedang mengalami peningkatan sebagai berikut:
- Subjek FAS dengan skor 80 pada tes tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 85 pada tes tindakan 2.
- c) Subjek MDR dengan skor 77 pada tes tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 78 pada tes tindakan 2.
- 3) Dua subjek berkemampuan rendah mengalami peningkatan sebagai berikut:

- a) Subjek DACN dengan skor 54 pada tes tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 65 pada tes tindakan 2.
- b) Subjek NA dengan skor 65 pada tes tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 69 pada tes tindakan 2.

Identifikasi peningkatan prestasi belajar subjek pada tindakan 2 di atas, dijadikan sebagai bahan refleksi untuk pemberian tindakan 3.

Refleksi Tindakan 3: Prestasi Belajar Subjek pada Tindakan 3

Setelah pemberian tindakan 3, diberikan tes tindakan 3 untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar subjek. Dari hasil tes tersebut diketahui bahwa: (1) delapan subjek berkemampuan tinggi mengalami peningkatan dengan kisaran 86–96, (2) dua subjek berkemampuan sedang mengalami peningkatan dengan kisaran 78–85, dan (3) dua subjek berkemampuan rendah mengalami peningkatan dengan kisaran 65–69.

Hasil tes subjek setelah pemberian tindakan 3, dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil tes tindakan 3 tersebut, dapat diidentifikasi adanya peningkatan skor rata-rata subjek dari 85,25 pada tes tindakan 2, meningkat menjadi 87,2 pada tes tindakan 3. Semua subjek mengalami peningkatan pada tindakan 3 dari kisaran peningkatan 1 hingga 9 poin.

Tabel 5. Tingkat Prestasi Belajar Subjek pada Tindakan 3

No.	Subjek	Skor	Tingkat Kemampuan Tindakan 2
1	Irma Ilan Setia Wati (IISW)	93	Tinggi
2	Firman Abadi Saputra (FAS)	88	Tinggi
3	Avian Gunawan (AG)	91	Tinggi
4	Arief Wahyudin Subhiyan (AWS)	89	Tinggi
5	Maseus Nabasa Samosir (MNS)	92	Tinggi
6	Muhamad Dzul Fadly (MDF)	91	Tinggi
7	Dhuha Ayu C. Nurhuda (DACN)	72	Sedang
8	Muhamad Diaz Ramadhan (MDR)	87	Tinggi
9	Dimas Wicaksono (DW)	94	Tinggi
10	Kurnia Juniarti (KJ)	97	Tinggi
11	Nur Aini (NA)	75	Sedang
12	Budi Wahyunadi (BW)	96	Tinggi
Skor rata-rata: 87,2			Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2006).

Fokus peningkatan berdasarkan hasil refleksi tindakan 2 mengalami peningkatan pada tindakan 3 sebagai berikut.

- 1) Sepuluh subjek berkemampuan tinggi mengalami peningkatan sebagai berikut:
 - a) Subjek IISW dengan skor 90 pada tes tindakan 2 mengalami peningkatan menjadi 93 pada tes tindakan 3.
 - b) Subjek FAS dengan skor 85 pada tes tindakan 2 mengalami peningkatan menjadi 88 pada tes tindakan 3.
 - c) Subjek AG dengan skor 89 pada tes tindakan 2 mengalami peningkatan menjadi 91 pada tes tindakan 3.
 - d) Subjek AWS dengan skor 86 pada tes tindakan 2 mengalami peningkatan menjadi 89 pada tes tindakan 3.
 - e) Subjek MNS dengan skor 91 pada tes tindakan 2 mengalami peningkatan menjadi 92 pada tes tindakan 3.
 - f) Subjek MDF dengan skor 88 pada tes tindakan 2 mengalami peningkatan menjadi 91 pada tes tindakan 3.
 - g) Subjek MDR dengan skor 78 pada tes tindakan 2 mengalami peningkatan menjadi 87 pada tes tindakan 3.
 - h) Subjek DW dengan skor 92 pada tes tindakan 2 mengalami peningkatan menjadi 94 pada tes tindakan 3.

- i) Subjek KJ dengan skor 96 pada tes tindakan 2 mengalami peningkatan menjadi 97 pada tes tindakan 3.
- j) Subjek BW dengan skor 94 pada tes tindakan 2 mengalami peningkatan menjadi 96 pada tes tindakan 3.

- 2) Dua subjek berkemampuan sedang mengalami peningkatan sebagai berikut:

- a) Subjek DACN dengan skor 65 pada tes tindakan 2 mengalami peningkatan menjadi 72 pada tes tindakan 3.
- b) Subjek NA dengan skor 69 pada tes tindakan 2 mengalami peningkatan menjadi 75 pada tes tindakan 3.

Peningkatan prestasi belajar subjek setelah tindakan 3 di atas teridentifikasi telah memecahkan masalah karena semua subjek telah mengalami peningkatan yang berarti dengan skor rata-rata 87,2 dengan kategori tinggi, dan tidak terdapat seorang subjek pun yang masih dalam kategori berkemampuan rendah.

Dengan demikian, dapat diidentifikasi bahwa setelah pemberian tindakan 3, semua subjek mengalami peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Strategi Elaborasi melalui Metode PQ4R dengan skor rata-rata 87,2 (berkemampuan tinggi). Oleh

karena itu, diputuskan pemberian tindakan tidak dilanjutkan ke tindakan berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan refleksi terhadap hasil tes prasyarat, tindakan 1, tindakan 2, dan tindakan 3, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi Elaborasi Metode PQ4R dalam Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan skor rata-rata subjek yang mengalami peningkatan berarti, mulai dari 74,15 (kategori kemampuan sedang) pada kemampuan prasyarat, meningkat menjadi 82,08 (berprestasi sedang) pada tindakan 1, meningkat lagi menjadi 85,25 (berprestasi sedang) pada tindakan 2, dan meningkat lagi menjadi 87,2 (berprestasi tinggi) pada tindakan 3.

SARAN

Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada para siswanya. Pembelajaran bermakna dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan siswa dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan dalam konteks dunia nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sulhan dan teman lainnya yang telah memberikan pemikiran dalam karya ilmiah ini. Tak lupa, penulis pun mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. Soewartoyo, M.A. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Sukardi, M. 1999. Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Unggulan dan Bukan Kelas Unggulan di SLTP. Dalam *Jurnal Penelitian Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*: 176-182. Malang: IKIP Malang.
- ²Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- ³Depdikbud. 1989. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- ⁴Nur, M. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Unesa Press.
- ⁵Gagne, R.M. 1975. *Essential of Learning for Instruction*. New York: Holt Rinehat and Winston.
- ⁶Gani. 1996. Pemberian Rangkuman dalam Proses Belajar Mengajar. Dalam *Jurnal Teknologi Pembelajaran*: 57-62. 4 (1) 11. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press
- ⁷Joni, R. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas: Beberapa Permasalahan*. Bogor: PCP, PPGSM Ditjen Dikti.
- ⁸Moleong, L. J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ⁹Milles, M. B. dan A. M. Hubrman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- ¹⁰Degeng, S. 1988. *Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya Terhadap Perolehan Belajar Informasi Verbal dan Konsep*. Malang: FPS IKIP Malang.
- ¹¹Degeng, S. 1997. *Strategi Pembelajaran: Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang Press.
- ¹²Ross and Divesta. 1976. Oral Summary as a Review Strategy for Enhancing Recall of Textual Material. *Journal of Educational Psychology* (1976, 6 (4): 689–695.
- ¹³Densareaw. 1985. Learning Strategy Research. Dalam J.W. Segal, S.F. Chipman and R. Glaser (Ed.) *Thinking and Learning Skills*. Hills New Jersey: Lewrence Erlbaum Associates.
- ¹⁴Nur, M. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Unesa Press.